



Pengaruh Kredit Usaha Rakyat dan Jam Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan

Moh. Rasidi¹, Raudatul Jannah²

1,2 Universitas Nurul Jadid

Muhammad.rosyidi09@gmail.com, ekn.2142400030@unuja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan jam kerja terhadap peningkatan pendapatan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Probolinggo. UMKM berperan penting dalam mendistribusikan pendapatan masyarakat serta memperkuat perekonomian daerah, namun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan akses permodalan dan pengelolaan jam kerja yang kurang optimal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel sebanyak 48 pelaku UMKM ditentukan melalui teknik saturation sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan bantuan SPSS versi 25 melalui uji validitas, reliabilitas, regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat dan jam kerja secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,743 menunjukkan bahwa 74,3% variasi pendapatan UMKM dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sisanya oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya akses permodalan dan efisiensi waktu kerja dalam mendorong kinerja serta kesejahteraan pelaku UMKM.

Kata kunci: Kredit Usaha Rakyat, Jam Kerja, Peningkatan Pendapatan

1. Latar Belakang

Secara dasar, Pertumbuhan ekonomi adalah proses jangka panjang yang berkelanjutan untuk menaikkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.[1] UMKM tetap penting dan tak bisa diabaikan karena berperan besar dalam pemerataan pendapatan masyarakat. [2]. Namun demikian, masih banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam mengakses sumber permodalan, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan usaha dan kapasitas produksi mereka, serta berdampak pada penurunan tingkat pendapatan.

Pemerintah berkewajiban merancang kebijakan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kapasitas masyarakat, serta memberikan dukungan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan..[3] Sebagai tindak lanjut, dikeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 6 tanggal 8 Juni 2007 yang menetapkan kebijakan terkait pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM. Instruksi ini mencerminkan kesepakatan antara instansi pemerintah terkait, perbankan, serta lembaga penjamin kredit dalam rangka mendukung pembiayaan bagi UMKM. Selanjutnya, pada 5 November 2007, diluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai bentuk dukungan konkret terhadap UMKM, yang kemudian diperkuat melalui Inpres Nomor 5 Tahun 2008 yang menitikberatkan pada penjaminan dan percepatan implementasi KUR.[4]. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah sebuah program pembiayaan yang dirancang untuk memberikan dukungan permodalan kepada pelaku UMKM. Melalui program penyaluran dana ini dapat digunakan untuk memenuhi berbagai keperluan usaha, seperti persediaan stok bahan, penyediaan inventaris, serta kebutuhan yang diperlukan untuk berlangsungnya operasional usaha.[5]

Untuk membantu pelaku usaha mengelola keuangan dengan bijak DKUPP Kabupaten Probolinggo memiliki peran dalam pengadaan sosialisasi dan penyaluran KUR. Dengan proses pengajuan yang mudah dan tanpa tuntutan agunan yang tinggi, program KUR diharapkan mampu memacu inovasi, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan daya saing produk UMKM. Melalui pemanfaatan KUR, diharapkan para pelaku usaha di Kabupaten Probolinggo dapat membuka peluang kerja baru dan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang pada akhirnya berperan dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Selaras dengan hal tersebut, pelaku usaha perlu menerapkan pengelolaan waktu kerja secara efisien guna mengoptimalkan kinerja usaha dan pemanfaatan dana KUR. Waktu kerja sendiri merupakan durasi tertentu yang ditetapkan

untuk menyelesaikan suatu aktivitas pekerjaan.[6] Tingginya permintaan bahan baku kedelai setiap hari menandakan bahwa kegiatan produksi UMKM berjalan dengan intensitas tinggi dan secara konsisten.[7] Hal ini mengindikasikan bahwa jam kerja pelaku UMKM cukup padat, yang dapat berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan usaha jika didukung oleh akses permodalan seperti Kredit Usaha Rakyat.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan mengaplikasikan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiono, penelitian asosiatif bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel. Di sisi lain, penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada prinsip positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.[8]

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada kelompok atau area yang menjadi dasar generalisasi, yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian disimpulkan.[8] Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang telah memperoleh pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari DKUPP Kabupaten Probolinggoserta yang menjalankan usaha dengan jam kerja tertentu yang berjumlah 48 UMKM.

Sampel merupakan bagian dari total dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Karena jumlah populasi yang terbatas, peneliti menggunakan metode non-probability sampling dengan teknik saturation sampling. Non-probability sampling merupakan Metode pemilihan sampel di mana peluang setiap elemen dalam populasi untuk terpilih tidak dapat diprediksi atau dihitung dengan cara yang objektif.. Teknik saturation sampling adalah metode pemilihan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel itu sendiri.[10]

2.2 Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Alat ukur dalam penelitian ini berfungsi untuk mengumpulkan data dan variabel yang dikenal dengan sebutan skala.[9] Jenis skala yang diterapkan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Sugiyono menjelaskan bahwa skala ini digunakan untuk mengevaluasi sikap, pandangan, serta persepsi seseorang atau kelompok mengenai berbagai peristiwa sosial.[10]

2.3. Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan bersumber dari data primer dan data sekunder.

- a. Observasi
Aktivitas observasi mencakup pengamatan langsung terhadap lokasi yang menjadi objek penelitian, yang sangat penting untuk mendukung kelancaran penelitian yang sedang dilakukan.
- b. Wawancara
Wawancara dilakukan di kantor DKUPP dengan pegawai untuk menggali informasi yang berkaitan dengan penelitian.
- c. Kuesioner
Kuesioner dibuat berdasarkan indikator yang berisi pernyataan untuk diisi oleh responden yang menjadi ssran peneliti.
- d. Dokumentasi
Dokumentasi dilakukan sebagai bukti fisik telah dilakukannya penelitian.

2.4. Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Sehingga metode kuantitatif sangat cocok untuk penelitian ini guna mengetahui keterkaitan antar variabel. Untuk mengetahui hal tersebut maka dilakukannya pengujian, hal ini peneliti dibantu dengan perangkat lunak, yakni SPSS 25. Adapun ujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Uji Validitas
Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan apakah instrumen kuesioner yang digunakan benar-benar dapat mencerminkan dan menangkap data yang dibutuhkan dalam penelitian.[12] Langkah ini

dilakukan untuk mengevaluasi apakah suatu kuesioner layak dan dapat diandalkan sebagai alat ukur dalam sebuah penelitian.

b. Uji Reabilitas

(Menurut Yang dkk), reliabilitas mengacu pada tingkat konsistensi atau kestabilan hasil suatu pengukuran. Sementara itu, (Janssen) menjelaskan secara ringkas bahwa reliabilitas berarti sejauh mana hasil tetap stabil dari waktu ke waktu..[13] Dari definisi tersebut, uji reliabilitas dapat dimaknai sebagai proses untuk menilai tingkat keajegan suatu kuesioner, yakni apakah instrumen tersebut memberikan hasil yang tetap konsisten dalam penggunaan berulang.

c. Regresi Linier Berganda

Untuk mengkaji hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas secara simultan maka dilakukan uji Regresi Linier Berganda.[14] Oleh karena itu, regresi linear berganda digunakan ketika terdapat lebih dari satu variabel independen.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi menunjukkan berapa besarnya pengaruh variabel (X) dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel (Y). Nilai R^2 diperoleh dari rasio antara jumlah kuadrat regresi dengan total jumlah kuadrat keseluruhan.[15]

e. Uji Hipotesis

Tujuan dilakukannya pengujian hipotesis pada penelitian ini mengidentifikasi adanya pengaruh KUR dan Jam Kerja terhadap peningkatan pendapatan UMKM, baik secara individual maupun bersama-sama.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Data

1. Uji Validitas

Penilaian terhadap kelayakan setiap item dalam kuesioner dilakukan melalui analisis korelasi Product Moment. Dilakukan uji validitas bertujuan membandingkan nilai r hasil perhitungan dengan tabel, berdasarkan jumlah responden sebanyak 30 orang dan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil pengujian tersebut disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.1.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	r hitung	r tabel	Sig	keterangan
Kredit Usaha Rakyat (KUR)	X1.1	0.739	0,361	0.000	Valid
	X1.2	0.739	0,361	0.000	Valid
	X1.3	0.739	0,361	0.000	Valid
	X1.4	0.825	0,361	0.000	Valid
	X1.5	0.880	0,361	0.000	Valid
Jam Kerja	X2.1	0.833	0,361	0.000	Valid
	X2.2	0.867	0,361	0.000	Valid
	X2.3	0.830	0,361	0.000	Valid
Peningkatan Pendapatan	Y1	0.812	0,361	0.000	Valid
	Y2	0.809	0,361	0.000	Valid
	Y3	0.872	0,361	0.000	Valid

Sumber: Data primer, 2025

Berdasarkan data pada tabel 3.1.1, seluruh item pada variabel KUR, Jam Kerja dan peningkatan pendapatan menunjukkan nilai r hitung di atas 0,361 sebagai batas r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner telah lolos uji validitas dan dinilai sesuai dengan variabel yang diteliti.

2. Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas dilakukan dengan pendekatan Cronbach's Alpha. Jika yang diperoleh lebih dari 0,60, maka instrumen dianggap konsisten dan dapat digunakan. Uji ini bertujuan untuk memastikan kestabilan jawaban responden terhadap item kuesioner. Hasilnya ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1.2 Hasil Uji Reabilitas

Butir	Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai r kritis	Keterangan
1	Kredit Usaha Rakyat (KUR)	0.842	0.600	Reabel
2	Jam Kerja	0.796	0.600	Reabel
3	Peningkatan Pendapatan	0.775	0.600	Reabel

Sumber: Data primer tahun 2025

Mengacu pada tabel 3.1.2, memperoleh nilai Cronbach's Alpha lebih besar 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa item-item kuesioner yang digunakan tergolong realibel, sehingga layak dipakai sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk melihat sejauh mana pengaruh kredit usaha rakyat dan jam kerja terhadap peningkatan pendapatan, digunakan analisis regresi linier berganda. Model ini diolah menggunakan aplikasi SPSS Versi 25, dan hasil perhitungan regresinya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.150	.338		.444	.659
	Kredit Usaha Rakyat	.414	.078	.619	5.290	.000
	Jam Kerja	.284	.114	.293	2.500	.016

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan

Sumber : Output SPSS Versi 25, diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel hasil pengujian yang telah dicantumkan, maka dapat disusun suatu persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,150 + 0,414 X_1 + 0,284 X_2$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi, diketahui bahwa jika tidak ada perubahan pada variabel Kredit Usaha Rakyat dan Jam Kerja, maka Peningkatan Pendapatan berada pada nilai konstanta sebesar 0,150. Artinya, masih terdapat faktor lain di luar kedua variabel tersebut yang turut memengaruhi pendapatan. Ketika kredit usaha rakyat meningkat satu satuan dan jam kerja tetap, maka pendapatan UMKM diperkirakan naik sebesar 0,414. Sebaliknya, jika yang meningkat adalah jam kerja satu satuan sementara kredit usaha rakyat tidak berubah, maka peningkatan pendapatan bertambah sebesar 0,284.

4. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk melihat sejauh mana kredit usaha rakyat dan jam kerja mampu menjelaskan variasi dari variabel peningkatan pendapatan. Nilai kontribusinya dapat dilihat melalui hasil pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted	Std. Error of

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.493>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

			R Square	the Estimate
1	.862 ^a	.743	.732	.60438

a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Kredit Usaha Rakyat

Sumber : Output SPSS Versi 25, diolah tahun 2025

Melalui data yang tercantum pada model summary, diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,743. Angka ini mengindikasikan bahwa sekitar 74,3% variasi pada variabel Peningkatan Pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel Kredit Usaha Rakyat dan Jam Kerja. Sementara itu, sekitar 25,7% sisanya berasal dari pengaruh faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis penelitian ini. Besarnya nilai kontribusi ini mengisyaratkan bahwa hubungan antara kedua variabel independen terhadap variabel dependen tergolong kuat dalam konteks statistik.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t dipakai untuk mengetahui pengaruh individu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk menilai pengaruh (X1) dan (X2) terhadap (Y). Pengujian ini mengacu pada nilai signifikansi (Sig.) pada tabel Coefficient dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Nilai t tabel sebesar 2,015. Apabila Sig < 0,05 dan t hitung > t tabel, H0 ditolak dan Ha diterima, sedangkan jika Sig > 0,05 dan t hitung < t tabel, H0 diterima dan Ha ditolak.

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.150	.338		.444	.659
	Kredit Usaha Rakyat	.414	.078	.619	5.290	.000
	Jam Kerja	.284	.114	.293	2.500	.016

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan

Sumber : Output SPSS Versi 25, diolah tahun 2025

Nilai pada tabel 4.11 Kredit Usaha Rakyat (X1) membuktikan nilai t hitung sebesar 5.290 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka diputuskan Ha1 diterima dan H01 ditolak. Begitu juga pada variabel Jam Kerja (X2), t hitung sebesar 2.253 dengan signifikansi 0,016, yang juga lebih kecil dari 0,05, sehingga Ha1 diterima dan H01 ditolak. Kesimpulannya, variabel (X1) dan (X2) berpengaruh signifikan secara parsial pada Peningkatan Pendapatan.

b. Uji F

Pengujian F, yang keputusan ujiannya didasarkan pada nilai signifikansi 0,05 serta perhitungan F yang diperoleh nilai 2,81. Jika nilai signifikansi F < 0,05 dan F hitung > F tabel, maka H0 akan ditolak dan Ha diterima. Berikut ini adalah hasil dari Uji F:

Tabel 4.12 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46.566	2	23.283	63.742	.000
	Residual	16.072	44	365		b
	Total	62.638	46			

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Kredit Usaha Rakyat

Sumber : Output SPSS Versi 25, diolah tahun 2025

Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai F hitung 63.742, yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai F tabel 2,81, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa kedua variabel independen, yaitu Kredit Usaha Rakyat dan Jam Kerja, secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel Peningkatan Pendapatan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM, yang dibuktikan dengan hasil uji parsial yang menunjukkan t hitung (5,390) > dari t tabel (2,015) dan nilai signifikan (0,000) < dari (0,05). Jam Kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM, yang terlihat dari hasil t hitung sebesar 2,253 yang lebih besar dari t tabel (2,015) dan nilai signifikan (0,016) yang lebih kecil dari (0,05). Secara simultan, Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Jam Kerja berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan nilai F hitung (63,742) lebih besar dari F tabel (2,81) dan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) sebesar 74,3% menunjukkan kontribusi kedua variabel tersebut terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

Referensi

- [1] K. Jasmine, "Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Syariah Indonesia Pada Sektor Pertanian Terhadap Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha (Studi Pada Masyarakat Tani Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu)," *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2014.
- [2] A. Fadilah, A. nur'azmi Syahidah, A. Risqiana, A. sofa Nurmaulida, D. D. Masfupah, and C. Arumsari, "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal," *BERNAS J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 4, pp. 892–896, 2021, doi: 10.31949/jb.v2i4.1525.
- [3] M. Rasidi and E. Sulistiana, "Analisis Peran Pemerintah dalam Memberikan Program Bantuan dan Pelatihan untuk Meningkatkan Produktivitas Industri Rumahan," vol. 4, no. 1, pp. 443–448, 2025.
- [4] S. Suginam, S. Rahayu, and E. Purba, "Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Untuk Pengembangan UMKM," *Ekon. Keuangan, Investasi dan Syariah*, vol. 3, no. 1, pp. 21–28, 2021, doi: 10.47065/ekuitas.v3i1.1024.
- [5] N. U. Qomariyah and I. K. Febriana, "Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Pegadaian terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah," vol. 5, no. 1, pp. 444–452, 2025.
- [6] R. F. Ririn, "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Landungsari Kota Malang," *J. Agreg.*, vol. 4, no. 1, pp. 147–154, 2019.
- [7] R. F. E. Pradani, L. E. Amalia, H. Ismawati, and I. Holifah, "Penerapan Konsep Green Economy Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Tahu di Dusun Tahu Kabupaten Situbondo," *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 11, no. 1, pp. 19–25, 2023, doi: 10.26740/jupe.v11n1.p19-25.
- [8] B. S. P. dkk, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. 2022. [Online]. Available: [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi Penelitian.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi%20Penelitian.pdf)
- [9] Asiva Noor Rachmayani, *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif*. 2015.
- [10] T. Sukwika, *Menentukan Populasi dan Sampling*, no. August. 2023. [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/373137498>
- [11] P. Muljono, "Penyusunan dan Pengembangan Instrumen Penelitian," *Lokakarya Peningkatan Suasana Akad. Jur. Ekon.*, pp. 1–27, 2019.
- [12] R. D. P. Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 2020.
- [13] yoel octobe purba, "Teknik Uji Instrumen Penelitian Pendidikan," *Widini Bhakti Persada Bandung*, vol. 01, no. 02, pp. 3–26, 2021.
- [14] S. H. Sahir, *Metodologi penelitian*. 2022.
- [15] R. Kusumawardani, *Ekonometrika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta*, no. February. 2022.
- [16] P. P. Nasional, "Bupati probolinggo provinsi jawa timur," no. 6, pp. 1–23, 2021.